

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk dapat mewujudkan itu adanya banyak hal yang harus diperhatikan. Untuk melaksanakan pendidikan, dimulai dengan keadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar kompetensi dan pembanguna moral yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upayan pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga dibutuhkan oleh masyarakat. Eksistensi pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan nasional dapat dilihat dari definisi pendidikan jasmani.

Menurut Ateng (1992:4) Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bola voli merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa. Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada dipedesaan maupun dipertanian serta berbagai event menjadikan olahraga ini masuk didalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani (Ahmadi. 2007:20).

Sedangkan menurut Ahmadi (2007: 20) servis adalah pukulan pertama yang dilakukan dari garis belakang akhir lapangan permainan melampui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setiap terjadinya kesalahan.

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat, bahwa berdasarkan KKM yaitu 70 menunjukkan banyak siswa yang tidak tuntas. Jika dianalisis pada saat siswa melakukan servis atas, maka banyak hal-hal

penting yang tidak dilakukan oleh siswa sehingga untuk tercapainya tujuan pembelajaran akan sangat sulit. Kebanyakan siswa saat melakukan servis atas, kurang memperhatikan gerakan lengan yang harusnya memanjangkan jari-jari gerak melingkar lengan agar tercipta tenaga yang lebih besar, sehingga bola bisa melewati net. Kemudian banyak siswa melupakan prinsip keseimbangan yaitu siswa terlihat sepele saat melakukan awalan untuk servis atas, harusnya siswa memperhatikan penampang kaki yang harus dilebarkan dan merendahkan tubuh saat akan mengambil ancang-ancang memukul, tujuannya adalah agar dapat menghasilkan tenaga yang lebih baik.

Dan hal yang paling penting adalah saat terjadi *impact* bola dengan telapak tangan, tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan hal ini, sehingga proses *impact* hanya sekedar menyentuh bola saja sehingga sangat sering dijumpai siswa melakukan servis atas namun bola tidak melewati net. Minimnya sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat ini dilihat dari jumlah bola voli yang dimiliki sekolah hanya berjumlah 4 buah. Kemudian sulitnya untuk melakukan permainan bola voli karena terkadang berebut lahan untuk belajar dengan kelas yang ada jam pembelajaran pendidikan jasmani. Dan hal lain yaitu kedisiplinan siswa dalam belajar, masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam waktu sehingga membuat waktu jam pembelajaran terbuang sia-sia.

Oleh karena itu kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus ditingkatkan agar pembelajaran tercapai, khususnya dalam media yang dimodifikasi yang digunakan oleh guru adalah hal yang sangat penting. Dimana cara guru dalam meningkatkan kemauan, motivasi, minat dan kreativitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga guru harus

memiliki caranya dalam menyampaikan pembelajaran. Dan usaha ini akan terwujud dengan media yang dimodifikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah di Indonesia, baik itu melengkapi sarana dan prasarana, kurikulum dan guru lah sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini. Efektivitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terlihat bahwa kedudukan guru memiliki posisi sentral, selain itu setiap guru pendidikan jasmani tentu mempunyai metode, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan modifikasi yang berbeda satu sama lainnya.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. “Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “antara”. Medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yang berasal dari bahasa latin, istilah media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai alat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga media pembelajaran yang dimodifikasi lebih sederhana biasa lebih baik jika dilaksanakan dalam pembelajaran.

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani penulis anggap penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani. Diharapkan dengan mereka dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan

menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi. Karena pendidikan jasmani dianggap sebagai salah satu langkah membina olahraga dari dasar.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan teknik servis atas yang benar, sehingga dapat mendukung keterampilan teknik bermain bola voli menjadi lebih baik. Melalui media yang dimodifikasi yang tepat, maka proses pembelajaran bola voli terutama pada materi servis atas diharapkan akan berjalan dengan optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi dan membuat siswa tidak bosan lagi dalam pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Volly Dengan Menggunakan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa/ siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Minimnya sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan variasi mengajar penjas di Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.
5. Kebanyakan siswa saat melakukan servis atas, kurang memperhatikan gerakan lengan yang harusnya memanjangkan jari-jari gerak melingkar lengan agar tercipta tenaga yang lebih besar, sehingga bola bisa melewati net
6. Hasil belajar servis atas permainan bola voli yang kurang baik di Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka Penulisan membatasi penelitian ini membahas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Volly Dengan Menggunakan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
“Apakah Ada Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Bola Volly Dengan Menggunakan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:
“Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Volly Dengan Menggunakan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015”.

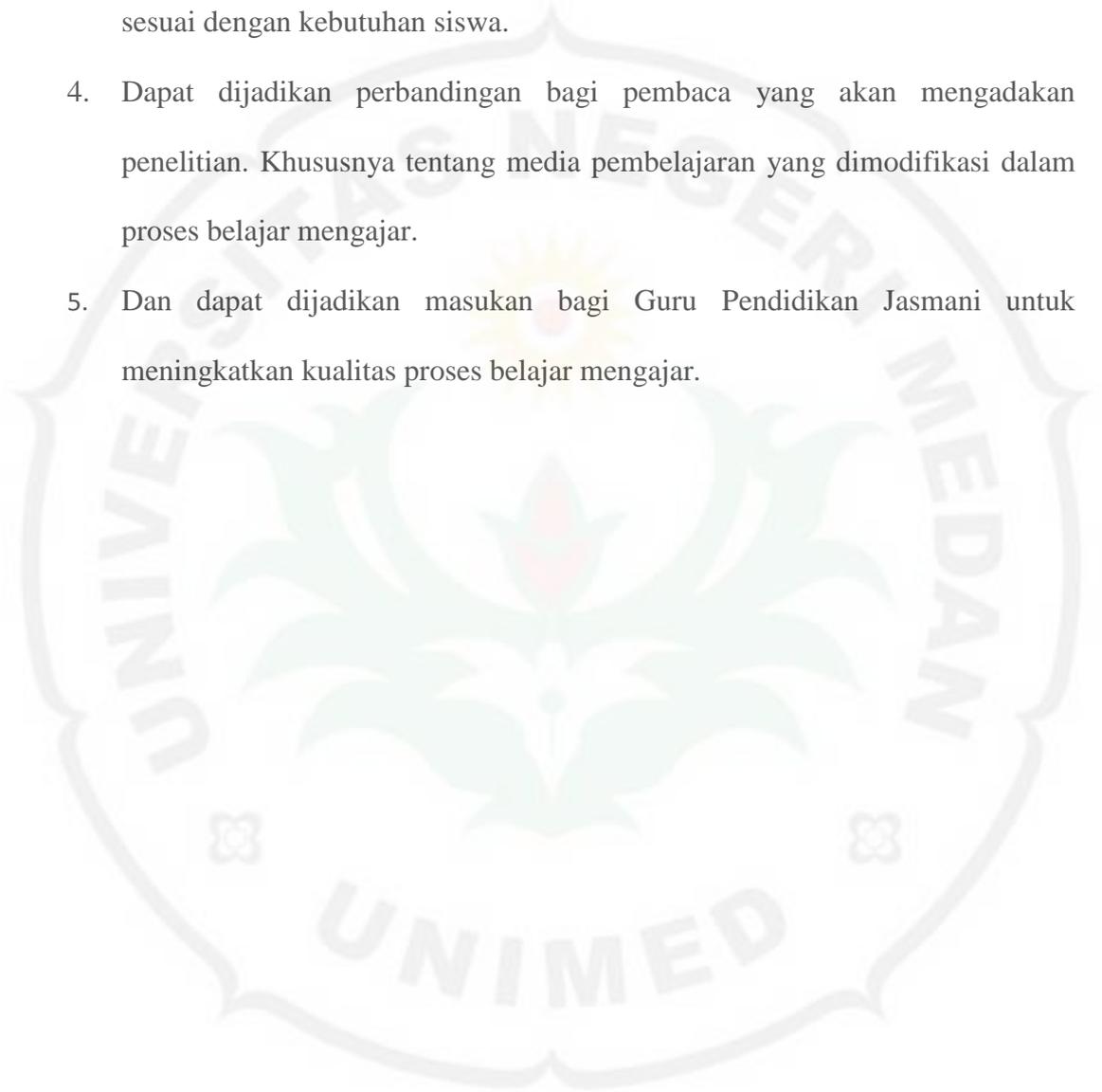
F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Jasmani.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
3. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan

media yang dimodifikasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian. Khususnya tentang media pembelajaran yang dimodifikasi dalam proses belajar mengajar.
5. Dan dapat dijadikan masukan bagi Guru Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY